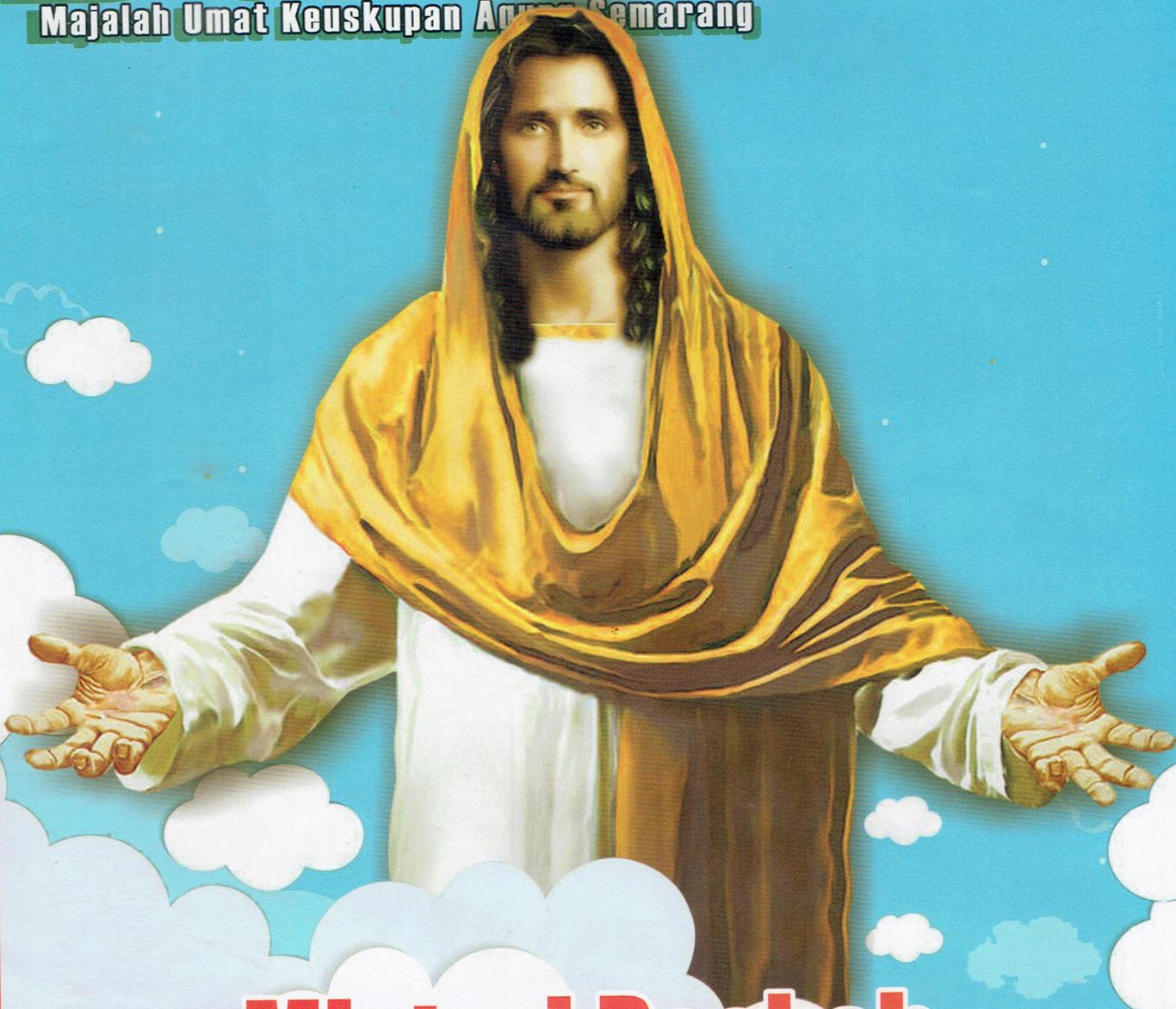


Salam Damai

Majalah Umat Keuskupan Agung Semarang



Misteri Paskah

Peristiwa Sengsara,
Wafat dan Kebangkitan-Nya

Rp.15.000

DISI 149 VOLUME 14, April 2022

Sapaan Gembala 4
Mengimani Kebangkitan Yesus

Panglimbang 13
Padha Lung Tinulung Nggéndhong Sesangganing Urip

Konsultasi Anak 14
Dilema Antara Membagi Waktu Antara Kerja dan Anak

Konsultasi Iman 17
'Dosa yang Menguntungkan' Apa Artinya?

Konsultasi Keluarga 18
Menikah Lagi Secara Sipil, Bisakah?

Pernik 19
Pekan Suci dalam Potret

Anak 23
Berbuat Kasih di Hari Paskah

Lintas Paroki 25
Tebar Ribuan Benih Ikan, Semarakkan HUT Paroki

Peristiwa 29
Bentuk Asosiasi UMKM dan Pasar Online

7 Fokus



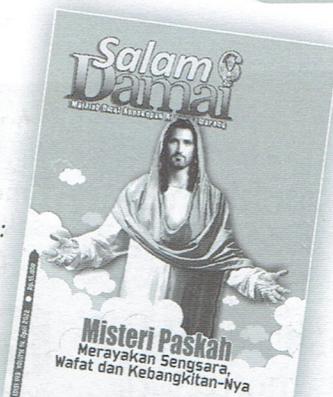
Pengalaman Paskah di sini berarti pengalaman dan keyakinan bahwa Yesus yang menderita dan wafat di salib kini hidup, tinggal secara baru di tengah jemaat dan selalu menyertai umat-Nya. Pengalaman paskah lebih merupakan pengalaman iman dan bukan pertama-tama sebagai peristiwa historis.

33 Coretan Romo Koko
Merayakan Paskah Kristus

35 Katekese
Paskah: Merayakan Pertobatan

tema:
Merayakan
Misteri Paskah

foto:
Istimewa



Alamat Redaksi, Sirkulasi, Iklan:
Kantor Pelayanan Pastoral (KPP) KAS, Jl. Imam Bonjol 172, Semarang
Telepon: (024) 3521936, 08164251862
Email: majalahsalamdamai@yahoo.com **Website:** salamdamai.org
Email marketing: marketing.salamdamai@gmail.com

Pelindung Mgr Robertus Rubiyatmoko | **Penasehat** AG Luhur Prihadi, Pr, Saman Kadarisman, Vincent Tjahono S |
Penanggungjawab YS Witokaryono, Pr | **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi** Marcellinus Tanto, Pr |
Redaksi Pelaksana Bernardus Dwi Elwin Jhanto | **Redaktur** Bernardus Dwi Elwin Jhanto, Maksim D Prabowo, Philipus Ari Wibowo |
Sekretaris Redaksi Irene Wiwien Areani | **Fotografer** Antonius Dadang H, Pr, Julius Wedar | **Artistik** Irenius Wawan A |
| **Iklan dan Marketing** Irene Wiwien Areani | **Reporter** Semarang: Joko Pitoyo,
FX Triyas Hadi P | Kedu: Anton Wijayanto | Yogyakarta: M Warih | Solo: Laurentius Sukamta | **Distribusi** Irene Wiwien Areani |
Agen Semarang: Irene Wiwien Areani (08164251862) | Kedu: Eko (08190 3809465) | Yogyakarta: Dodi Saparudin (082137 037254) |
Solo: Lilis (085725391700) | **Bank** BCA a/n Majalah Salam Damai a/c 8915240999 |
Bank CIMB Niaga a/n Keuskupan Agung Semarang QQ Salam Damai a/c 702.82.6829.10.0

Majalah Salam Damai dicetak oleh
Percetakan Pohon Cahaya Yogyakarta
(0274) 381063
www.pohoncahaya.com
email: pohoncahaya@pohoncahaya.com

Redaksi menerima kiriman naskah/ artikel yang disertai foto berkualitas baik, melalui email atau pos. Naskah yang dimuat akan diberikan imbalan sepentasnya.



Paskah: Merayakan Pertobatan

DALAM bulan di mana kita sedang menyiapkan perayaan paskah dan mengalami perayaan paskah ini, kita diundang untuk kembali menyadari betapa kita diberi kesempatan istimewa untuk sekali lagi berjumpa dengan diri kita dan mendekat kepada Tuhan. Sepanjang pengalaman saya, paskah tidak pernah dipisahkan dari Prapaskah sebagai masa persiapannya. Di masa itu, setiap pribadi diundang untuk membangun pertobatan pribadi, sebuah kesempatan untuk sadar diri dan membuat langkah-langkah perbaikan hidup.

Dalam bahasa yang sederhana, saya merenungkan bahwa paskah adalah kesempatan untuk mengalami pendamaian dengan Tuhan. Dengan cara demikian, kurban Kristus di salib itu menjadi berarti karena peristiwa sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya menjadi kesempatan bagi setiap pribadi untuk ditarik terus menerus menuju pertobatan. Izinkan saya mengajak kita untuk merenungkan tiga hal sebagai undangan mensyukuri perayaan Paskah ini: Mengoyakkan Hati, Buah Mati Raga, dan Perdamaian dengan Tuhan.

Mengoyakkan Hati

Genderang pembuka untuk masa prapaskah adalah Rabu Abu dan bacaan pertama untuk hari itu selalu diambil dari Kitab Yoel 2: 13. Di sana dikatakan, "Koyakkanlah hatimu, bukan pakaianmu. Bertobatlah kepada TUHAN Allahmu, sebab Dia murah hati dan penyayang, Dia lambat untuk marah, dan besar kasih setia, dan menyesal karena hukuman-Nya."

Sabda ini menjadi semacam undangan bagi orang untuk menyadari bahwa segala laku tobat yang dilakukan di masa prapaskah, entah dalam bentuk pantang, puasa maupun berderma adalah pintu masuk saja untuk perubahan hati. Saya senang membandingkannya dengan salah satu refren Mazmur tanggapan dalam misa, "Singkirkanlah penghalang sabda-Mu, cairkanlah hatiku yang beku dan bimbingslah kami di jalan-Mu."

Di sini, rasanya bacaan di awal masa prapaskah adalah sebuah undangan untuk menggunakan segala bentuk olah rohani di masa prapaskah sebagai jalan untuk menyingkirkan penghalang sabda, membuat hati kita lebih lembut dan membiarkan diri kita dipimpin oleh-

Nya. Memang di dalam kehidupan harian kita, seringkali ada keengganan untuk berubah. Bisa jadi itu karena kita sudah terlalu nyaman dengan kebiasaan berdosa, terlalu takut untuk mengalami kesulitan ketika akan berubah atau kita begitu angkuh dengan perasaan diri sebagai orang yang 'baik-baik saja.'

Semoga ketika membaca tulisan ini, Anda mengingat bagaimana rasa lapar saat berpuasa mengajari kita untuk menerima rasa sakit yang nyatanya tidak membunuh kita. Semoga kita mengalami bahwa kehilangan hal-hal yang membuat nyaman hidup kita (rokok, jajan, ngrumpi, nggosip, mengumpat), yang kita alami saat kita berpantang mengajari kita bahwa banyak hal buruk bisa kita hindari. Kita menyegarkan kembali jiwa kita sehingga tidak menjadi budak atas keinginan-keinginan tubuh.

Buah Mati Raga

Dalam TPE 2020, terdapat empat prefasi masa prapaskah. Prefasi keempat adalah tentang buah-buah puasa. Di bagian tengah dikatakan demikian, "Dengan puasa badani ini, Engkau menghancurkan cacat cela,

Katekese

mengangkat hati, menganugerahkan keutamaan dan pahala." Rasa-rasanya, prefasi ini mengajari kepada kita tentang apa artinya mati raga. Seperti diungkapkan dalam bagian sebelumnya, mati raga menyentuh hati kita, membuat kita mampu untuk mengangkat hati, dan menghidupkan keutamaan. Artinya, kita adalah pribadi-pribadi yang siap melangkah ke depan, memantapkan harapan untuk mencapai kebersamaan dengan Tuhan. Bukankah ini adalah sebuah keutamaan di dalam kehidupan kita.

Dalam bahasa umum orang menyebutnya sebagai turning point, atau titik balik. Masa prapaskah menjadi kesempatan untuk melatih diri dalam upaya mengubah hidup dan di hari paskah kita merayakan sebuah perubahan yang sudah dibiasakan selama masa prapaskah. Paskah lagi-lagi menjadi kesempatan untuk pendamaian dengan Tuhan.

Perdamaian dengan Tuhan

Pernah saya melakukan survey

kecil-kecilan dengan beberapa umat tentang apa yang membuat mereka bertobat. Jawaban sederhana yang banyak muncul adalah tentang "Dikejar oleh perasaan bersalah". Di dalam kehidupan keseharian rasa bersalah itu bisa saja dihindari dan kita memilih untuk mengatakan, "Tidak apa. Itu bukan masalah! Itu bukan dosa!" Namun, di dalam kesempatan paskah, dengan mati raga, pertobatan dan pengakuan dosa, kita ingin kembali mengalami perdamaian dengan Tuhan. Kita memulai kembali relasi yang jujur dengan Tuhan, sementara seringkali kita ingin lari daripada-Nya karena merasa malu (bdk. Efek dari dosa dalam peristiwa Adam dan Hawa, Kej 2).

Boleh jadi peristiwa paskah adalah peristiwa yang kita rayakan setiap tahun, tetapi jangan pernah lupa bahwa peristiwa paskah adalah sebuah panggilan dari Tuhan agar kita kembali datang kepada-Nya dan membuat perubahan hidup. Sebagai manusia, kita berkali-kali jatuh dalam dosa dan kesalahan, di saat yang sama Tuhan

memanggil kita untuk terus datang dan pulang kepada-Nya. Tentu kita ingat bahwa teks Lukas 15: 11-32, yang selalu dibacakan di masa prapaskah ataupun saat ibadat pengakuan dosa. Di sana kita mengalami bahwa Tuhan memberi kita kesempatan untuk terus pulang kepada-Nya. Sejahterapun dosa dan kesalahan kita, tetap ada jalan untuk pulang kepada-Nya.

Mari membayangkan Paskah kali ini sebagai sebuah pesta, di mana Tuhan (Sang Bapa) merayakan pertobatan dan kepulangan kita ke rumah-Nya.

Selamat Paskah bagi kita semua! Berkah Dalem

Rama Martinus Joko Lelono Pr

Rama Paroki St Mikael

Pangkalan TNI AU Adisutjipto

Yogyakarta

“Boleh jadi peristiwa paskah adalah peristiwa yang kita rayakan setiap tahun, tetapi jangan pernah lupa bahwa peristiwa paskah adalah sebuah panggilan dari Tuhan agar kita kembali datang kepada-Nya dan membuat perubahan hidup.”

